

STRATEGI INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MTs UNGGULAN PP. AMANATUL UMMAH

Shobichatul Muniroh

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

shobichatulmuniroh@gmail.com

Hasyim Asy'ari

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

hasyim.ikhac@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi internalisasi Pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan yang sesuai dengan lapangan yaitu MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah. Mengenai Pendidikan karakter di Indonesia ini semakin memudar. Diantara penyebabnya karena arus globalisasi merambah keseluruh dunia. Dampak negatif dari hal itu adalah berbagai masalah yang timbul dikalangan bangsa, semisal kenakalan remaja yang menimbulkan tindak kriminal, pergaulan bebas dikalangan remaja serta penyalahgunaan obat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi terkait dengan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di MTs dan wawancara kepada pihak yang terkait. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa strategi yang digunakan dalam menginternalisasi Pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan, diantaranya: membangun komitmen warga sekolah dengan membaca komitmen lembaga disetiap kegiatan, pendampingan dalam pembinaan keagamaan, kebijakan dan peraturan terkait pembinaan keagamaan, koordinasi antar pembimbing dengan rapat yang dilakukan setiap dua minggu sekali, dan mewujudkan pendidikan karakter melalui pemberian nasehat, keteladanan dan pembiasaan.

Kata Kunci: *Strategi Internalisasi, Pendidikan Karakter, Pembinaan Keagamaan*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the strategy for internalizing character education through religious formation that is appropriate to the field, namely MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah. Regarding character education in Indonesia, it is increasingly fading. One of the reasons is because globalization is spreading throughout the world. The negative impact of this is various problems that arise among the nation, such as juvenile delinquency which gives rise to crime, promiscuity among teenagers and drug abuse. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Meanwhile, the data collection technique uses observations related to religious formation activities at MTs and interviews with related parties. The results of this research show several strategies used in internalizing character education through religious formation, including: building the commitment of the school community by reading the institution's commitment in every activity, mentoring in religious formation, policies and regulations related to religious formation, coordination between supervisors with meetings held every once every two weeks, and realizing character education through providing advice, example and habituation

Keywords: *Strategy Internalization, Character Education, Religious Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk membangun sikap yang ada dalam diri peserta didik agar mereka mempunyai moral dan etika dalam berperilaku sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di kehidupan bernegara.¹ Pendidikan karakter mencakup pengetahuan, kepedulian serta tindakan yang berdasarkan nilai-nilai etika dan meliputi aspek kognitif, emosional serta perilaku dalam kehidupan sosial. Kenyataan yang ada dalam masyarakat, khususnya dalam institusi pendidikan mereka hanya menjalankan pendidikan karakter sebatas konsep dan pengetahuan yang mengajarkan pengertian-pengertiannya, istilah dan lain sebagainya. Mereka mengabaikan terhadap pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari hingga hal itu menyebabkan minimnya aktualisasi diri.²

Pembahasan mengenai Pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini, semakin luntur dan terlupakan. Pendidikan karakter saat ini, tidak lepas dari keprihatinan semua komponen yang menilai bahwa karakter bangsa semakin memudar. Sehingga sistem Pendidikan terlihat tidak mampu menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas baik dari spiritual, sosial maupun intelektualnya.³ Diantara penyebab pendidikan karakter saat ini mengalami kemerosotan adalah dikarenakan arus globalisasi merambah keseluruh dunia di semua bidang termasuk juga Indonesia. Tentu saja hal itu memberikan dampak positif maupun negative. Diantara dampak negatifnya adalah berbagai masalah yang timbul dikalangan bangsa, semisal kenakalan remaja yang menimbulkan tindak kriminal, pergaulan bebas dikalangan remaja serta penyalahgunaan obat.

Degradasi moral khususnya dikalangan remaja sudah tidak bisa dihindari lagi saat ini. Segala permasalahan ini menjerat hampir seluruh remaja yang ada di Indonesia.⁴ Oleh karenanya, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak mengingat degradasi moral sudah menjangkit bangsa di seluruh lapisan masyarakat. Melalui pendidikan karakter tersebut diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa untuk membangun pondasi kebangsaan yang kokoh. Dalam Pendidikan karakter, diperlukan adanya program-program yang dapat merealisasikannya, sehingga dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini Pendidikan karakter dilakukan melalui program pembinaan keagamaan.

Pembinaan keagamaan merupakan komponen utama yang mempunyai peranan penting terhadap Pendidikan karakter. Demikian ini, karena pembinaan keagamaan menjadi suatu bentuk usaha untuk mengembangkan dan membimbing serta menyempurnakan pemahaman agama Islam melalui beberapa aspek baik dari aspek

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 15.

² Ahmad Fauzi, *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup* (Malang: Litrus, 2023), 8.

³ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah," *Jurnal Ta'allum* 3, no. 1 (June 2015): 59.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah* (Yogyakarta: DivaPress, 2011), 8.

akidah, syari'ah dan akhlak. Sehingga dari pembinaan keagamaan tersebut akan memudahkan peserta didik untuk memiliki karakter-karakter yang baik. Namun, pembinaan keagamaan sering mendapatkan sorotan dari masyarakat melalui sisi pendidikan karakternya. Peserta didik di madrasah seringkali dipertanyakan komitmennya terhadap aktualisasi ajaran agama Islam yang diperoleh dalam proses pembelajarannya. Demikian ini, salah satu penyebabnya adalah karena maraknya perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat yang pelakunya sebagian besar adalah pelajar.⁵ Di sinilah pentingnya internalisasi pendidikan karakter secara intensif melalui program pembinaan keagamaan. Tentunya hal ini, dilakukan dengan berbagai macam strategi agar tujuan dalam pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan dapat tercapai. Diantara strateginya adalah membangun komitmen warga sekolah, pendampingan dalam pembinaan keagamaan, mewujudkan pendidikan karakter melalui keteladanan, pembiasaan dan pemberian nasehat sebagai pondasi yang kokoh serta bermanfaat bagi masa depan peserta didik.

Mengenai strategi Pendidikan karakter ini pernah dibahas oleh Moh Nasrul Amin⁶ bahwa upaya untuk mengimplementasikan Pendidikan karakter harus disertai dengan cara atau strategi internalisasi nilai Pendidikan karakter itu sendiri. Dalam penelitian tersebut, strategi yang digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah 1 adalah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran atau kurikulum, nasehat guru, strategi disiplin siswa, keteladanan guru serta pembiasaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munif.⁷ Penelitian ini mengeksplorasi teori-teori strategi internalisasi nilai yang populer yang meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian janji dan ancaman serta strategi kedisiplinan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mu'allimah Rodhiyana⁸ menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai islami melalui keteladanan, nasihat, pembiasaan dan hukuman. Sehingga proses yang diperoleh terdapat dua macam yaitu nilai ilahiyah dan insaniyah. Begitu juga penelitian Yevi Kuswinda Sari⁹ yang menjelaskan strategi guru kepada siswa harus melalui lima pendekatan yakni pendekatan indoktrinasi, moral reasoning, forecasting consequence, klasifikasi nilai serta ibrah dan aMTsal. Dan yang terakhir,

⁵ Samsu Rijal, "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (January 1, 2019): 117.

⁶ Moh. Nasrul Amin, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah NU Dan Muhammadiyah," *Jurnal Darajat.Jpai* 4, no. 2 (Desember 2021): 147.

⁷ Muhammad Munif, "Strategi Internaisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Edureligia* 1, no. 1 (2017): 1.

⁸ Mu'allimah Rodhiyana, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1.

⁹ Yevi Kuswinda Sari, "Strategi Internal Nilai-Nilai Pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022).

penelitian dari Marwan Sileuw dkk¹⁰ yang menjelaskan bahwa strategi internalisasi karakter religius pada peserta didik mencakup beberapa strategi diantaranya: keteladanan, peniruan, pembiasaan serta praktik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai strategi internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan dengan melalui ekstrakurikuler dan nilai-nilai dalam PAI serta kegiatan secara umum. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk membahas strategi internalisasi pendidikan karakter yang diperoleh melalui pembinaan keagamaan di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah. Disamping itu, juga perbedaan dalam segi subjek penelitian. Perbedaan subjek atau tempat penelitian sangat berpengaruh terhadap strategi yang digunakan dalam internalisasi Pendidikan karakter karena berbedanya karakteristik di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi pionir berpengaruhnya pendidikan karakter kepada peserta didik. Sebab, lingkungan sekolah yang semestinya mengetahui lebih dahulu degradasi moral dan modernism yang dihadapi generasi masa depan bangsa.

Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah yang digunakan adalah MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah, yang merupakan sekolah unggulan dan favorit. Disamping karena prestasinya yang sangat banyak diraih oleh peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik, lembaga MTs juga mengedepankan pendidikan dari segi karakter. Hal ini terbukti dari komitmen yang selalu dibaca warga sekolah di MTs di setiap apel, pengajian dan kegiatan, yaitu: beriman, bertaqwa, berilmu, berdisiplin, bertanggung jawab, bersih, sopan, ramah, rapi.¹¹

Tidak hanya dibuktikan dengan komitmen, akan tetapi dalam keseharian lembaga MTs juga selalu menerapkan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan pendampingan dan pengondisian guru-guru maupun pembimbing dalam setiap kegiatan mereka terutama dalam pembinaan keagamaan guna mengarahkan, menasehati, membina dan memberikan keteladanan agar peserta didik memiliki karakter baik dalam kesehariannya. Oleh karenanya, tidak heran lagi bahwa lembaga MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah mampu mencetak insan yang memiliki karakter yang baik dan unggul dikalangan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai Internalisasi Pendidikan karakter melalui program pembinaan keagamaan di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan jurnal ini adalah penelitian kualitatif. Demikian ini, karena proses pengumpulan data yang mengungkap terkait

¹⁰ Marwan Sileuw and Poppy Pritasari Prasetya, "Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di SDIT Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture," *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (Desember 2021).

¹¹ Asep Saifuddin Chalim, *Dalilun Najah: Petunjuk Keberhasilan* (Surabaya, 2018), 75.

dengan strategi internalisasi pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan dilakukan pada saat interaksi berlangsung di tempat kejadian baik melalui pengamatan, pencatatan, pertanyaan serta penggalian sumber. Sedangkan pendekatan yang dipakai adalah studi kasus. Kasus yang dimaksud oleh peneliti adalah internalisasi pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan dan situsnya adalah MTs Unggulan PP Amanatul Ummah. Beberapa alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, yaitu: Pertama: penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa ada settingan dalam penelitian, sehingga ini cocok dengan penelitian kualitatif yang memiliki paradigma alamiah. Kedua: peneliti menyusun data dilokasi berbentuk narasi diskriptif. Ketiga: penelitian ini bersifat induktif artinya datanya diawali dengan fakta empirik yang ditemukan dilapangan serta dikategorikan. Posisi peneliti sebagai observer partisipan karena peneliti mengikuti secara langsung kegiatan pembinaan keagamaan yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian ini menjadi bagian pokok pembahasan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dibahas langsung dengan pembahasannya. Adapun paparan hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

Strategi Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembinaan Keagamaan Di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan strategi yang digunakan oleh lembaga MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah dalam melakukan pendidikan karakter melalui pembinaan keagamaan. Terdapat lima strategi yang digunakan yaitu: membangun komitmen warga sekolah, pendampingan dalam pembinaan keagamaan, kebijakan dan peraturan terkait pembinaan keagamaan, koordinasi antar pembimbing, mewujudkan pendidikan karakter melalui pemberian nasehat, keteladanan dan pembiasaan. Berikut penjelasannya:

1. Membangun komitmen warga sekolah

Komitmen warga sekolah sangat penting dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Demikian ini, karena komitmen MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah berprinsip pada pendidikan karakter. Berikut komitmen lembaga MTs Unggulan Amanatul Ummah: diawali dengan bacaan dua kalimat syahadat, selanjutnya membaca: kami civitas akademika lembaga pendidikan Amanatul Ummah, santri putra dan santri putri berikrar bahwasannya kami Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berdisiplin, Bertanggung Jawab, Bersih, Sopan, Ramah, Rapi.¹² Dalam

¹² Ahmad Asif and Agus Prastiyo, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Di MTS Unggulan Ponpes Amanatul Ummah Program Cerdas Istimewa Dan Excellent Pacet-Mojokerto," *Journal Research and Education Studies* 4, no. 1 (March 2023): 102.

komitmen tersebut yang dituju adalah civitas akademika artinya pembentukan karakter pada siswa tidak dapat dilakukan hanya dari guru-guru atau pembimbing saja, akan tetapi semua warga sekolah hendaknya saling bekerja sama dalam menginternalisasikan pendidikan karakter siswa baik dari kepala sekolah, koordinator sekolah, pembimbing, TU, wali kelas dan para guru. Sebagaimana hasil observasi yang ditemukan peneliti secara langsung bahwa upaya yang dilakukan untuk membangun karakter siswa di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah adalah melalui pembacaan komitmen setiap apel pagi dan sore serta pengajian-pengajian dan kumpulan secara rutin. Pembacaan komitmen tidak hanya dilakukan oleh siswa, akan tetapi semua warga sekolah yang ikut serta mendampingi.¹³ Penjelasan tersebut diperkuat oleh penelitian Nur Laili bahwa komitmen untuk kerjasama dari semua warga sekolah sangat mempengaruhi terciptanya pendidikan karakter di sekolah.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa komitmen antar warga sekolah baik melalui pimpinan maupun dewan guru dapat mewujudkan penginternalisasian pendidikan karakter di lembaga.

2. Pendampingan dalam Pembinaan Keagamaan

Pendampingan pembinaan keagamaan di MTs dilakukan melalui tugas piket secara bergantian setiap hari, mulai dari piket pendampingan apel pagi, siang dan kegiatan sore, pendampingan sholat berjama'ah serta pendampingan pengajian. Manfaat dari adanya pendampingan dalam pembinaan keagamaan sebagaimana yang diungkapkan oleh keguruan MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah adalah meningkatkan kontrol dan pengawasan terhadap tingkah laku anak, terwujudnya lingkungan positif yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, serta pembentukan karakter anak lebih optimal karena semakin dekatnya hubungan antara guru dan siswa secara psikologis.¹⁵ Peneliti juga melakukan observasi dilapangan bahwa pembentukan karakter di MTs dapat terlaksana dengan baik melalui kerjasama warga sekolah dalam melaksanakan tugas pendampingan pembinaan karakter siswa. Hal ini sebagaimana penelitian dari Muhammad Ruswandi and Rama Adeyasa bahwa pendampingan dalam pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan agar guru dapat selalu menasehati, membimbing, mendidik dan mengarahkan sehingga akan memberikan perubahan karakter yang lebih baik.¹⁶

3. Kebijakan dan peraturan terkait pembinaan keagamaan

Kebijakan dan peraturan menjadi salah satu hal yang penting dalam pendidikan karakter. Hal ini, karena kebijakan dan peraturan menjadi sarana pengingat diri agar tidak meninggalkan kewajiban yang harus dilaksanakan. Kebijakan dan peraturan tersebut dibuat berdasarkan dengan musyawarah dan kesepakatan antar warga

¹³ Observasi pada tanggal 01 Desember 2023, jam: 07.00

¹⁴ Nur laili, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," *Jurnal Al-Bahtsu* 7, no. 2 (Desember 2022): 324.

¹⁵ Wawancara dengan Pak Yusuf selaku Keguruan di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah, hari Jum'at 1 Desember 2023

¹⁶ Muhammad Ruswandi and Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring* (Bandung: Syamil, 2007), 2.

sekolah dengan tujuan agar dapat dipatuhi oleh mereka.¹⁷ Kebijakan dan peraturan di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah sangat erat kaitannya dengan internalisasi pendidikan karakter siswa.

Internalisasi pendidikan karakter tersebut dibuktikan dengan adanya sosialisasi kepada peserta didik terkait dengan kebijakan dan peraturan, selanjutnya disampaikan secara rutin dalam kegiatan-kegiatan peserta didik agar menjadi pengingat untuk selalu patuh dan tunduk kepada peraturan yang telah disepakati selanjutnya, direalisasikan dalam rangka membina keagamaan mereka. Dalam peraturan pasti terdapat point-point hukuman bagi peserta didik yang melanggar. Hukuman tersebut bertujuan untuk membina keagamaan peserta didik seperti memimpin kegiatan, membaca ayat Al-Qur'an, membaca istighosah, membaca wirid, bahkan menghafal surat-surat pilihan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan sie keamanan dan ketertiban bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, hukumannya tentu yang menjadikan tingkah laku dan karakter siswa menjadi lebih baik yaitu melalui pembinaan keagamaan.¹⁸ Kebijakan dalam pemberian hukuman sudah tersusun di buku panduan MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah melalui beberapa tahapan diantaranya: diberikan peringatan ditempat, pemanggilan ke kantor, lalu diberikan hukuman. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Fuad bahwa untuk menjadikan siswa lebih giat dalam mengikuti kegiatan dipondok terutama kegiatan pembinaan keagamaan, maka diperlukan berbagai tahapan yaitu memberikan peringatan, menasehati setelah itu baru diberikan hukuman yang mendidik karakternya.¹⁹

4. Koordinasi antar pembimbing

Berdasarkan wawancara dengan ketua pembimbing bahwa koordinasi antar pembimbing dilakukan dengan diadakannya rapat pembimbing setiap dua minggu sekali. Rapat tersebut bertujuan untuk menyampaikan terkait kendala, upaya serta solusi terkait masalah akhlak atau karakter anak-anak. Masing-masing dari pembimbing harus mempunyai data rekapan terkait karakter, permasalahan dan peningkatan akhlak dari peserta didik yang dibimbing, selanjutnya akan dipersentasikan dan disampaikan di forum. Dalam hal ini, semua pembimbing melakukan sharing-sharing untuk mencari solusi bersama terkait permasalahan akhlak yang terjadi. Solusi tersebut berupa pembinaan keagamaan yang akan diterapkan oleh masing-masing pembimbing dalam pendidikan karakter siswa di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah.²⁰ Hal ini didukung oleh pendapat Umar dan Santono bahwasannya strategi dalam pembinaan keagamaan diantaranya dengan melakukan

¹⁷ Febrina Dwi Putri Pinastika, "Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 3 (2016): 250.

¹⁸ Wawancara dengan Bu Tyas selaku Sie Keamanan dan Ketertiban, hari Kamis 30 November 2023 jam: 19.20 di Masjid.

¹⁹ Misbahul Fuad, "Implementasi Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Kalimantan Timur," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 2 (2023): 137.

²⁰ Wawancara dengan Bu Nia selaku Ketua Pembimbing, hari Kamis 30 November 2023 jam: 20.10 di Asrama Pembimbing Putri.

koordinasi antar pembimbing yang bertujuan agar siswa-siswa dapat memahami, selanjutnya menghayati melalui program pembinaan keagamaan guna pembentukan karakter yang lebih baik.²¹

5. Mewujudkan pendidikan karakter melalui pemberian nasehat, keteladanan dan pembiasaan

Dalam mewujudkan pendidikan karakter di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi:

- a. Pemberian nasehat. Pemberian nasehat di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya: guru memberikan nasehat kepada siswa melalui percakapan ringan ketika bertemu tidak sengaja, melalui forum resmi seperti setelah kegiatan, serta pemberian nasehat personal. Pemberian nasehat yang dilakukan oleh para guru dan pembimbing dimanapun tempatnya jika dirasa perlu baik di kelas, di jalan, setelah kegiatan, di asrama dan ditempat-tempat lain. Dengan demikian, pemberian nasehat di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah sering dilakukan oleh guru dan pembimbing guna mendidik karakter siswa. Hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dhea Meylinda dkk, bahwa guru harus selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik agar mereka kelak menjadi siswa yang memiliki kepribadian yang baik.²²
- b. Keteladanan. Keteladanan dilakukan oleh pembimbing dan para guru dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan ubudiyah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembimbing dan guru-guru tidak hanya memerintahkan siswa untuk melakukan ibadah, akan tetapi juga melakukannya setelah pengabsenan, pendampingan dan pengondisian santri. Demikian ini, karena keberhasilan pendidikan karakter utamanya karakter religius peserta didik ditentukan dari aktualisasi dan realisasinya terhadap apa yang disampaikan. Artinya semakin pendidik itu konsekuen dengan menjaga tingkah lakunya, maka semakin didengar dan dilaksanakan oleh peserta didik ajaran dan nasihat-nasihatnya.²³
- c. Pembiasaan. Strategi pembiasaan ini sangat efektif untuk diajarkan kepada anak didik. Demikian ini, karena jika peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, maka hal tersebut akan tercermin dalam kehidupan mereka sehari-hari terutama pada akhlakunya.²⁴

²¹ Umar and Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 48.

²²Dhea Meylinda and Sultani, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada SMA PGRI 6 Banjarmasin," *Journal Student UNY*, 2016, 6.

²³ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (July 2019): 33.

²⁴ Tutik Wijayanti and dkk, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Jepara," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1113.

Kegiatan Pembinaan Keagamaan Untuk Menginternalisasikan Pendidikan Karakter

Dalam rangka membangun bangsa yang berkarakter melalui pendidikan dan budaya, pemerintah mengembangkan 18 macam karakter diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²⁵ Terdapat beberapa karakter diantara 18 karakter yang dibentuk dari pembinaan keagamaan di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah. Adapun bentuk pembinaan keagamaan di MTs Amanatul Ummah beragam diantaranya: apel pagi dan siang, pengajian kitab-kitab, rutinitas membaca kumpulan wirid, serta sholat malam dan sholat lima waktu dengan berjama'ah. Berikut penjelasannya:

1. Apel Pagi dan Siang

Apel pagi dan siang di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah dilakukan setiap hari sekitar 30 menit sebelum peserta didik masuk kelas dan dimulainya pelajaran. Apel pagi dimulai dari pukul 07.00-07.30, sedangkan apel siang dari jam 13.00-13.30.²⁶ Kegiatan apel pagi dan siang ini dilaksanakan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Demikian ini, karena apel pagi dan siang dilaksanakan sebelum melakukan pembelajaran, sehingga dalam mengikuti pembelajaran tidak ada peserta didik yang terlambat. Hal ini tentunya, akan menjadikan mereka lebih semangat dalam belajar karena mengikuti pembelajaran dari awal. Selaras dengan pendapat tersebut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Miladia Nur bahwa di SDN Panggung Lor sebelum diadakan apel pagi banyak siswa dan guru yang terlambat masuk sekolah. Setelah adanya apel pagi, siswa-siswa dan guru-guru mendapatkan dorongan untuk berangkat lebih awal. Hal tersebut akan menimbulkan rasa semangat yang tinggi dalam kegiatan KBM.²⁷

2. Pengajian kitab-kitab

Pengajian kitab-kitab ini dilakukan di masjid setiap setelah shubuh dan maghrib. Pengajian kitab pagi di ajarkan secara langsung oleh pak kyai dengan menjelaskan tiga kitab yaitu: mukhtarul ahadits, alfiyah dan fathul qorib.²⁸ Sedangkan pengajian maghrib diajarkan oleh ustadz-ustadz dengan kitab yang bermacam-macam secara bergantian. Pengajian kitab-kitab di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah dapat menumbuhkan karakter kerja keras. Demikian ini, karena MTs Unggulan PP Amanatul Ummah mendidik agar peserta didik serius dalam belajar kitab dan mengerti terhadap ilmu agama yang sedang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya pengajian beberapa kali secara intensif melalui kitab-kitab yang beragam, disertai dengan bimbingan dan pendampingan dari pembimbing-

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 43-44.

²⁶ Observasi di lapangan akselerasi (Apel Pagi), hari Jum'at, 1 Desember 2023, pukul: 07.00

²⁷ Miladia Nur Istighfaroh, "Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Panggung Lor," *Madinah : Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (June 2023): 6.

²⁸ Observasi di Masjid, hari Kamis, 30 November 2023, pukul: 05.00

pembimbing dan guru-guru. Tidak hanya itu, peserta didik juga dituntut untuk aktif ketika pengajian dengan mengulangi bacaan kitab yang sudah disampaikan. Melalui keseriusan dalam pembelajaran kitab, akan dapat menumbuhkan karakter Religius pada peserta didik yang berupa ketaqwaan. Dari ketaqwaan Peserta didik disiapkan agar menjadi hamba yang taat kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Taqwa menjadi bekal untuk menyiapkan kehidupan mereka kelak di akhirat. Menurut salah satu siswa MTs bahwa sebelum memulai pengajian kitab, Pak kyai selalu mengulang-ulang hadits tentang ketaqwaan dan penjelasannya. Makna haditsnya "barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan jalan keluar dan memberikan Rizki yang tidak terduga."²⁹ Tujuan pak kyai menjelaskan hadits tentang taqwa sebelum pengajian kitab dimulai agar peserta didik mempunyai daya tarik untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran yang disampaikan melalui pengajian kitab-kitab.

3. Rutinitas membaca kumpulan wirid

Di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah anak-anak dibiasakan berdzikir dengan mengikuti kegiatan sore yaitu rutinan membaca kumpulan wirid-wirid. Wirid-wirid tersebut diantaranya: rotib, diba', yasin dan tahlil, manaqib, sholawatan, istighotsah, dan kahfian. Kegiatan rutin itu di pimpin oleh generasi kelas 9 yang bacaannya lancar dan fasih dengan melalui bimbingan dan pendampingan dari pembimbing.³⁰ Rutinitas membaca kumpulan wirid ini dilakukan setiap sore hari dengan model pembiasaan. Melalui pembiasaan itulah akan terbentuk karakter religius siswa yang berupa ikhlas. Hal ini karena jika rutinitas membaca wirid di kegiatan sore itu dilakukan secara terus menerus maka peserta didik akan terbiasa membaca wirid dalam kehidupannya sehari-hari tanpa pamrih dan hanya semata-mata menjalankan perintah serta mengharapkan ridho Allah. Oleh karenanya, untuk memupuk rasa Ikhlas dalam diri peserta didik maka pembimbing MTs Unggulan PP Amanatul Ummah menjelaskan manfaat dan tujuan dari masing-masing bacaan wirid, sehingga mereka akan mengetahui betapa pentingnya wirid-wirid yang dibaca.

4. Sholat lima waktu dengan berjama'ah dan sholat malam

Sholat lima waktu dengan berjama'ah di masjid juga dilakukan oleh peserta didik dan menjadi kegiatan wajib. Sholat berjama'ah lima waktu akan dapat melatih karakter disiplin peserta didik. Di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah karakter disiplin dalam sholat berjama'ah ditunjukkan dengan pengabsenan yang dilakukan setelah sholat, sehingga peserta didik dibiasakan untuk sholat tepat waktu dan tidak diperkenankan melebihi dari waktu yang telah ditentukan. Hal ini, dapat melatih peserta didik agar memiliki sikap disiplin di seluruh kegiatannya yang lain. Penjelasan tersebut, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh A. Nasrudin dkk³¹

²⁹ Wawancara dengan Najwa Ali santri putri di Masjid Senin, 04 Desember 2023

³⁰ Observasi di Asrama MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah, Jum'at 1 Desember 2023

³¹ A. Nasrudin and Sanusi Uwes, "Pembinaan Karakter Melalui Sholat Lima Waktu Di MTs Nurul Qolbi Purwakarta," *Cross-Border* 4, no. 2 (Desember 2021): 529.

bahwa sholat berjama'ah di MTs Nurul Qolbi dapat melatih disiplin siswa, karena sholat berjama'ah dilakukan dengan tepat waktu.

Selanjutnya, peserta didik memulai kegiatan sehari-hari dengan bangun tidur pada pukul 02.30 WIB. Kemudian melaksanakan sholat malam di Masjid pada pukul 03.00 WIB. Sholat malam ini dilakukan dengan 12 raka'at secara terus-menerus. Pendidikan karakter yang dibentuk melalui pembiasaan sholat malam adalah karakter religius yang berupa sabar dalam beribadah karena peserta didik melakukan sholat malam dengan banyaknya raka'at yang dikerjakan. Kesabaran tersebut ditunjukkan dengan komitmennya dalam melakukan sholat malam setiap hari serta mampu mengendalikan diri dengan sabar menjauhi tidur dan menahan dari lelah dan mengantuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi internalisasi pendidikan karakter di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah terbentuk melalui pembinaan keagamaan adalah *Pertama*, membangun komitmen warga sekolah karena komitmen di MTs Amanatul Ummah berprinsip pada Pendidikan Karakter. *Kedua*, pendampingan dalam pembinaan keagamaan. Pendampingan tersebut bertujuan agar terwujud lingkungan positif yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. *Ketiga*, kebijakan dan peraturan terkait pembinaan keagamaan. Kebijakan dan peraturan tersebut erat kaitannya dengan Internalisasi pendidikan karakter dengan dibuktikan adanya sosialisasi, selanjutnya disampaikan secara rutin dalam kegiatan serta di realisasikan. *Keempat*, koordinasi antar pembimbing. Dengan rapat yang bertujuan menyampaikan terkait kendala, upaya serta solusi terkait masalah akhlak atau karakter anak. *Kelima*, mewujudkan pendidikan karakter melalui pemberian nasehat, keteladanan serta pembiasaan.

Bentuk pembinaan keagamaan dalam rangka membentuk pendidikan karakter siswa di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah, diantaranya: apel pagi dan siang untuk membentuk karakter disiplin peserta didik karena mereka dibiasakan untuk berangkat lebih awal sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya melalui pengajian-pengajian kitab. Pendidikan karakter yang dibentuk dari pengajian kitab-kitab adalah karakter kerja keras yang dibuktikan dengan beberapa kali pengajian kitab secara intensif sehingga hal ini sangat membantu peserta didik untuk mengerti dan mengamalkan terkait dengan ajaran-ajaran agama Islam. Kemudian, rutinitas membaca kumpulan wirid. Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter religius yang berupa ikhlas, sehingga Peserta didik akan terbiasa melakukan dzikir dalam kehidupannya sehari-hari dengan tanpa paksaan dan hanya mengharap ridho Allah. Yang terakhir, peserta didik juga diwajibkan untuk melakukan sholat malam dan sholat lima waktu dengan berjama'ah. Karakter disiplin yang dibentuk dari sholat berjama'ah lima waktu melalui pengabsenan. Sedangkan sholat malam akan membentuk karakter religius yang berupa sabar dalam beribadah

karena mulai dari jam 02.30 peserta didik bangun tidur untuk melaksanakan sholat malam. Sehingga mereka harus sabar dengan menjauhi tidur dan ngantuk.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasrudin, and Sanusi Uwes. *Pembinaan Karakter Melalui Sholat Lima Waktu Di MTs Nurul Qolbi Purwakarta*. *Cross-Border* 4, no. 2 (Desember 2021).
- Amin, Moh. Nasrul. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah NU Dan Muhammadiyah*. *Jurnal Darajat.Jpai* 4, no. 2 (Desember 2021).
- Asif, Ahmad, and Agus Prastiyo. *Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Di MTs Unggulan Ponpes Amanatul Ummah Program Cerdas Istimewa Dan Excellent Pacet-Mojokerto*. *Journal Research and Education Studies* 4, no. 1 (March 2023).
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: DivaPress, 2011.
- Bahri, Saiful. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. *Jurnal Ta'allum* 3, no. 1 (June 2015).
- Chalim, Asep Saifuddin. *Dalilun Najah: Petunjuk Keberhasilan*. Surabaya, 2018.
- Fauzi, Ahmad. *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*. Malang: Litrus, 2023.
- Fuad, Misbahul. *Implementasi Reward Dan Punishment Di Pondok Pesantren Kalimantan Timur*. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 2 (2023).
- Istighfaroh, Miladia Nur. *Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Apel Pagi Di SD Negeri Panggung Lor*. *Madinah : Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (June 2023).
- Laili, Nur. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan*. *Jurnal Al-Bahtsu* 7, no. 2 (Desember 2022).
- Meylinda, Dhea, and Sultani. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Pada SMA PGRI 6 Banjarmasin*. *Journal Student UNY*, 2016.
- Munif, Muhammad. *Strategi Internaisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Edureligia* 1, no. 1 (2017).
- Mustofa, Ali. *Metode Keteladanan Prespektif Pendidikan Islam CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (July 2019).
- Putri Pinastika, Febrina Dwi. *Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMK Perindustrian Yogyakarta*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 5, no. 3 (2016).

- Rijal, Samsu. *Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyyah As'adiyah Banua Baru*. *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (January 1, 2019).
- Rodhiyana, Mu'allimah. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik*. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022).
- Ruswandi, Muhammad, and Rama Adeyasa. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syamil, 2007.
- Sari, Yevi Kuswinda. *Strategi Internal Nilai-Nilai Pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022).
- Sileuw, Marwan, and Poppy Pritasari Prasetya. *Strategi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Di SDIT Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura Melalui Islamic Culture*. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (Desember 2021).
- Umar, and Sartono. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- — —. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijayanti, Tutik, and dkk. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 1 Jepara*. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022.
